

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1901, kebijakan Belanda terhadap Indonesia memiliki perubahan cukup besar. Semula penjajah Belanda memainkan kekuasaan wilayah dan eksploitasi manusia, tepat pada tahun 1860 berkembang aliran humanisme lewat karya novel Max havelaar yang berisi kecaman-kecaman pemerintahan di Belanda yang nantinya akan merubah kebijakan-kebijakan di negaranya, termasuk juga kebijakan atas negeri jajahannya.¹ Dimana kebijakan ini dinamai “politik etis” dengan latar belakang sebagai politik balas budi dari pemerintahan Belanda dalam mensejahterakan rakyat jajahannya. Ketika masa inilah pribumi diperbolehkan untuk sekolah. Namun pada kenyataannya, tidak semua pribumi dapat bersekolah, hal tersebut hanya diperuntukkan pada pribumi yang mempunyai latar belakang golongan sosial yang tinggi seperti *priyayi* (bangsawan) dan pengusaha saja.²

Tetapi hal tersebut diupayakan secara optimal untuk menuju gerakan revolusi kemerdekaan. Ketika beberapa pemuda terpilih mengenyam pendidikan bersamaan mereka juga mencari upaya bagaimana Indonesia dapat merdeka. Setelah mereka selesai mengenyam pendidikannya, mereka bergerak masif untuk menyebarkan semangat untuk merdeka di Indonesia dan atas hal tersebut perjuangan yang semula hanya bersifat lokal, suku atau daerah tertentu, dan perang fisik, kini beralih menjadi semangat kemerdekaan yang dibangun dengan intelektual yang dinamakan masa pergerakan. Masa pergerakan yaitu bentuk perjuangan mengusir penjajah ini tidak dilakukan dalam skala daerah saja tetapi dalam skala nasional. Masa inilah, berbagai pemuda pribumi mendapatkan berbagai macam ideologi dan perspektif para tokoh ahli politik untuk dijadikan

¹ Agus S. Isbandiyah, "Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia", *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol 6 (2), 2018, hlm 404.

² Dhimas Rangga Galih, "Penerapan Politik Etis Di Surabaya Tahun 1911-1930", *Journal Pendidikan Sejarah*. Vol 5 (3), 2017, hlm. 752.

dasar upaya memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Selain politik etis, terdapat gerakan reformis yang muncul pada abad 19 di negeri Timur Tengah yang bersifat rasionalitas yang mempengaruhi masa pergerakan, dan memecah perdebatan yang disebabkan macam ajaran bid'ah yang selama ini bertahan berabad-abad lamanya dan menjadi ketentuan hukum tetap. Reformasi Islam berkembang di Indonesia pada tahun 1900 dengan langkah awalnya melalui masyarakat Arab dengan jumlah 18.000 orang yang tinggal di Indonesia. Golongan masyarakat Arab ini didominasi berasal dari Hadramaut, tetapi orang India yang beragama Islam bermukim di Indonesia biasa disebut orang Arab. Mata pencaharian mereka sebagian besar adalah pedagang. Dengan ikatan pernikahan yang terjalin antara masyarakat Arab dan Indonesia menandakan jalinan keduanya baik. Meskipun begitu, masyarakat Arab memegang orientasi religi yang kukuh terhadap negeri-negeri Arab. Dengan majalah-majalah dan koran-koran yang sering dibaca oleh mereka untuk mendapat segala informasi. Dalam masyarakat Arab timbulah pengaruh pikiran-pikiran reformasi Timur Tengah yang menyatakan bahwa kedudukan kaum muslim harus dirubah dan hal tersebut bisa menjadi lebih baik melalui perbaikan pendidikan yang saat itu, pendidikan di sekolah-sekolah dasar Belanda di Indonesia ini tidak disukai oleh masyarakat Arab yang akhirnya pada tahun 1905 mereka mendirikan perkumpulan yang dinamakan *Djamiat Chair* di Jakarta. Sekolah ini bertujuan mengirim anak-anak para anggotanya dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya di Timur Tengah. Walaupun sebagian besar anggotanya masyarakat Arab tetapi keanggotaan ini terbuka untuk kaum muslim di Indonesia hingga *Djamiat* ini tersebar di wilayah luar Jakarta. Cara keduanya paham reformisme pribumi pertama muncul di wilayah Sumatera, Minangkabau oleh Syekh Taher Djalaluddin Al-Falaki Al-Azhari yang menjalankan pendidikan di Timur Tengah dan Malaysia. Pengaruh besarnya adalah majalah *Al-Imam* yang terbit tahun 1905-1910 yang bertujuan menyadarkan kemajuan masyarakat muslim dan didesak agar tidak tertinggal oleh Barat.³

³ A.P.E. Korver, *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*, Cet. 1 (Jakarta: Grafitipers, 1985), hlm. 2-4.

Cara ketiga adalah dengan adanya gerakan yang memiliki cita-cita reformistis. Menurut Sartono Kartodirdjo dalam bukunya berjudul *Ratu Adil*, pada abad 19, gerakan-gerakan keagamaan muncul di Jawa. Gerakan-gerakan tersebut seperti gerakan juru selamat (mesianisme), Ratu Adil (millenarisme), pribumi (navitisme), kenabian (prophetisme), penghidupan kembali (revitalisasi atau revitalisme). Istilah nama gerakan ini juga dapat digunakan untuk gejala gerakan sosial seperti kerusuhan, pemberontakan, dan sektarisme dapat dikatakan sebagai gerakan keagamaan. Akan tetapi pada awal 1913 an gerakan-gerakan keagamaan ini memiliki keadaan yang lebih tajam di titik tertentu seperti memperjuangkan ideologi masing-masing dan hal tersebut gerakan keagamaan sudah berada pada kategori peralihan seperti Sarekat Islam dan Sarekat Rakyat (PKI).⁴ Pada tahun 1905 terdapat organisasi yang mengawali organisasi pergerakan di Indonesia adalah Sarekat Islam.⁵ Sarekat Islam didirikan oleh H. Samanhoedi, nama organisasi ini mulanya adalah Sarekat Dagang Islam (SDI) bertujuan untuk menjadi wadah para pedagang Islam terutama pedagang batik solo untuk bisa bersaing dengan saudagar Cina dan bangsawan karena saat itu mereka mendapat perhatian dan simpati bisnis dengan Hindia Belanda⁶ dan sebagai bentuk upaya atas imperialisme modern yang menjadikan Indonesia sebagai penghasil sumber bahan mentah penjajah Belanda.⁷ Pada saat itu terbentuk karena pemberdayaan ekonomi. Dan pada tahun 1912 Sarekat Islam ini beralih kepada bidang politik dan menjadi organisasi pergerakan pada kepemimpinan H.O.S Tjokromianoto, dan berusaha menjadikan Sarekat Islam ini sebagai wadah menyatukan organisasi ulama tradisional dan modern dan berfokus pada penghapusan penderitaan rakyat⁸

⁴ Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil*, Cet. 2 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), hlm. 10-31.

⁵ Pada tahun 1921 namanya berubah menjadi Partai Sarekat Islam (P.S.I) dan berubah di tahun 1930 dengan nama Partai Sarekat Islam Indonesia (P.S.I.I). Penulis menggunakan nama Sarekat Islam (SI) dalam penulisan ini.

⁶ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900 - 1942* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1980), hlm. 116.

⁷ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, ed. by Nia Kurniawati (Bandung: Surya Dinasti, 2018), 365.

⁸ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900 - 1942...*, hlm. 119.

Kemudian Sarekat Islam ini mulai membuat keresidenan lokal yang terdiri dari beberapa daerah seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan sebagainya.

Dari keutuhan dan semakin berkembangnya Sarekat Islam ini, tentu tidak terlepas dari adanya ujian. Seperti yang dihadapinya saat itu, kolonial Belanda yang bernama Henk Sneevliet yang menyebarkan ideologi komunis di tubuh Sarekat Islam dengan merayu dan mengajak anggota Sarekat Islam untuk gabung pada organisasi yang dibuatnya, yaitu *Indische Sociaal Democratische Vereniging* (ISDV) dan *Vereniging Spoor en Tramweg-Personeel* (VSTP) atau Sarekat Buruh Kereta Api dan Trem. Dan disinilah ia bertemu Semaun, Darsono dan Alimin Prawirodirjo yang merupakan anggota Sarekat Islam cabang Semarang (Sarekat Islam Afdeling B) kemudian mereka dibina dan berbalik mendukung gerakan dan pemikiran Henk Sneevliet ini.⁹ Disinilah mereka awalnya membangun organisasi dalam organisasi yang disebut ISDV¹⁰ atau Sarekat rakyat di tahun 1920 pergerakan dari Sarekat Islam ini melemah karena banyaknya pertimbangan suara terkait sistem Sarekat Islam yang ingin kembali dengan cara lama, dan ada yang ingin menggunakan cara baru. Walaupun pada akhirnya Sarekat Rakyat ini akhirnya memisahkan diri.¹¹

Kemudian, tidak jauh kemudian berdiri suatu organisasi Sarekat Hejo didirikan pada tahun 1924 oleh bupati Sumedang untuk meneror dan mengintimidasi Sarekat Rakyat dan para simpatisannya. Sarekat Hejo selain mengganggu Sarekat Rakyat, juga sering terjadi konflik dengan Sarekat Islam. Disinggung dari tujuan adanya organisasi Sarekat Hejo ini awalnya memang didirikan untuk menyebarkan syi'ar Islam. Tetapi, pada prakteknya tujuan itu berubah menjadi tujuan ini, pertama, untuk memecahkan gerakan Sarekat Islam maupun Sarekat Rakyat. Kedua, sebagai wadah dan rantai penyambung tersampainya kebijakan dan maksud Belanda lewat organisasi ini. Ketiga

⁹ Ahmad Mansur Suryanegara *Api Sejarah*, ed. by Nia Kurniawati (Bandung: Surya Dinasti, 2018), hlm. 415.

¹⁰ Pada tahun 1920 namanya berubah nama menjadi Partai Komunis India (P.K.I) tentunya saat itu belum diartikan Indonesia tetapi India (maksudnya Hindia). tetapi PKI tidak langsung menjadi partai sehingga PKI juga bangun dengan perserikatan (serikat rakyat). Penulis menggunakan nama Sarekat Rakyat.

¹¹ Ahmad Mansur Suryanegara. *Api Sejarah...*, hlm 415; Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900 - 1942...*, hlm. 135.

organisasi ini juga banyak simpatisannya dan anggotanya yang berasal dari pemerintahan, adapun ulama dan kiai yang bergabung namun tentu mereka ini yang dekat dengan pemerintah.¹²

Seiring berkembangnya suatu organisasi tentu akan terjadi konflik atau perselisihan akan terjadi baik lingkup internal maupun eksternalnya. Dalam masalah eksternal dapat dilihat dari pergesekan antar dua organisasi. Adapun yang terjadi pada Sarekat Islam, Sarekat Hejo dan Sarekat Rakyat sudah mengalami pergesekan organisasi semenjak di tahun 1925 di Jawa Barat.¹³ Seperti konflik yang terjadi di Cianjur yang melibatkan sarekat Islam dengan Sarekat Hejo di tahun 1925, dimana konflik tersebut dimulai Haji Komar, anggota Sarekat Islam yang melaporkan kericuhan yang dilakukan Sarekat Hejo pada Sarekat Islam, kemudian seperti di Sumedang terjadi konflik antara Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo karena masalah tiket bioskop. Di Tasikmalaya, terjadi konflik antara Sarekat Rakyat dengan Sarekat Islam, dimana pimpinan Sastrodihardjo Soedarman, yang ingin menumpas perkembangan Sarekat Islam di Tasikmalaya.

Dalam uraian alasan penulis menggunakan judul *Konflik Antara Organisasi Sarekat Islam, Sarekat Hejo Dan Sarekat Rakyat Di Jawa Barat Tahun 1925-1926* karena sebab ditemukan bahwasannya pada periode 1925 sampai dengan 1926 terjadi konflik mempertahankan eksistensi masing-masing organisasi baik Sarekat Islam, Sarekat rakyat dan Sarekat Hejo di Jawa Barat yang berdasarkan dari sumber terbitan koran, majalah serta arsip yang ditemukan.

B. Rumusan Masalah

Pada penulisan latar belakang diatas, tentunya dalam kajian ilmiah menemukan permasalahan. Dalam hal ini, penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

¹² Mohammad Iskandar, *Para Pengemban Amanah* (Yogyakarta: Matabangsa, 2001), hlm. 157 -158.

¹³ *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineeschepers* nomor 11 (Jakarta, 12 Maret 1925), hlm. 519.

1. Bagaimana Sejarah Munculnya Sarekat Islam, Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Jawa Barat?
2. Bagaimana Konflik yang terjadi antara Sarekat Islam, Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Jawa Barat pada tahun 1925-1926?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengemukakan rumusan masalah, tentunya terdapat tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Menguraikan sejarah munculnya Sarekat Islam, Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Jawa Barat.
2. Menjelaskan Konflik yang terjadi antara Sarekat Islam, Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Jawa Barat 1925-1926.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang “KONFLIK ANTARA ORGANISASI SAREKAT ISLAM, SAREKAT RAKYAT DAN SAREKAT HEJO DI JAWA BARAT TAHUN 1925-1926.” Yang mana dalam melakukan penelitian tentu harus menentukan judul dan membuat kajian pustaka mengenai penelitian peran sosial politik Sarekat Islam, sarekat Hedjo dan Sarekat Rakyat, yaitu:

1. Buku: Ditulis A. P. E. Korver (1982). Sarekat Islam 1912 – 1916 Belanda: *Historisch Seminarium van de Univeesteit van Amsterdam*. Diterjemahkan bahasa Indonesia penerbit Grafitipers tahun (1985). Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?. Dalam buku ini menjelaskan sejarah Sarekat Islam, konsep ratu adil, dan pertentangan idealisme antara reformis Islam dan sosialisme di internal dan menghapus unsur-unsur komunisme dalam tubuh Sarekat Islam tahun 1921.
2. Buku: Ditulis Deliar Noer (1991). *Gerakan Modern Islam Di Indonesia Tahun 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. Dalam buku ini mengangkat peristiwa Sarekat Islam secara kronologis dimulai lahirnya organisasi ini hingga akhir 1950 secara umum.
3. Buku: Ditulis Ahmad Mansur Suryanegara (2018). *Api Sejarah Jilid*

1. Bandung: Surya Dinasti. Dalam buku ini mengangkat profil Sarekat Islam seperti tokoh atau pemimpinya serta perkembangan politiknya.
4. Skripsi: Ditulis Farid Imanul Hakim (2017). *Peranan Syarikat Islam Indonesia dalam bidang pendidikan di Cianjur tahun 1928-2015*. UIN Sunan Gunung Djati. Dalam penelitian ini membahas sejarah berdirinya Sarekat Islam di Cianjur dan kontribusi Sarekat Islam Cianjur dalam bidang pendidikan.
 5. Skripsi: Ditulis Widia Agustin Suhendar (2023). *Sarekat Islam Di Sukabumi Tahun 1913-1930*. UIN Sunan Gunung Djati. Dalam penelitian ini membahas perkembangan Sarekat Islam di Sukabumi yang dimulai pada tahun 1913-1930.

Dengan tinjauan pustaka tersebut, penulis menemukan perbedaan antara karya diatas dengan yang akan dikaji oleh penulis. Dalam penelitian ini ditulis penulis akan membahas konflik-konflik yang bersinggungan dengan tiga organisasi ini, yaitu Sarekat Islam, Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Jawa Barat di tahun 1925-1926.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat metodologi yang digunakan, adapun pada metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Dalam metode ini, mencantumkan pengumpulan dan penyeleksian data atau sumber sejarah yang ditemukan.

1. Heuristik

Pada saat melakukan penelitian terdapat tahapan pertama yang harus dilakukan peneliti kajian sejarah, yakni tahap heuristik. Heuristik adalah pengumpulan sumber dan pengelompokkan sumber primer dan sumber sekunder. Setelah mendapatkan sumber dalam tahapan heuristik ini, penulis pun harus mengklasifikasikan sumber yang ditemukan. Dalam kajian sejarah sumber dibagi menjadi dua yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Berikut sumber yang didapat oleh penulis :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber sejarah seperti benda, lisan, tulisan atau dokumen ini berasal dari pelaku atau saksi peristiwa itu berlangsung. Dan benda tersebut tentunya dikeluarkan sezaman sesuai dengan peristiwa itu terjadi.

1). Sumber Tertulis

a). Arsip

- (1). *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineeschepers* nomor 11 tanggal 22 April 1925.

b). Koran

- (1). *Bataviaasch Nieuwsblad*. 1 Oktober 1913. *Op Het Doode Punt*.
- (2). *Bataviaasch Nieuwsblad*. 30 April 1915. *Nederlansch-Indie*.
- (3). *De Preangerbode*. 19 Juni 1916. *Het S.I Congres*.
- (4). *Het Nieuws van den Dag*. 31 Januari 1925. *Ernstig relletje te Soemedang*.
- (5). *Sumatra-Bode*. 31 Januari 1925. *Hevig gevecht tüet communisten*.
- (6). *Kaoem Moeda*. 31 Januari 1925. *Perkelahian di Moeka Bioscoop*.
- (7). *Kaoem Moeda*. 2 Februari 1925. *Keriboetan Di Soemedang*.
- (8). *Kaoem Moeda*. 2 Februari 1925. *Partij Merah Contra Partij Hidjo*.
- (9). *Kaoem Moeda*. 3 Februari 1925. *Keriboetan Di Soemedang*.
- (10). *Kaoem Moeda*. 5 Februari 1925. *Boeat Melawan Communisme*.
- (11). *Kaoem Moeda*. 6 Februari 1925. *Perkara Di Soemedang*.
- (12). *Kaoem Moeda*. 9 Februari 1925. *Soedah Bosen?*.
- (13). *De Locomotief*. 6 Maret 1925. *Bevolking en S.I*.
- (14). *De Indische Courant*. 7 Maret 1925. *Ned-Indie*.
- (15). *De Nieuwu Vorstenlanden*. 7 Maret 1925. *Telegramman Uit Andera Bladen*.
- (16). *Algemeen Handelsblad*. 16 Maret 1925. *Uit Tjiandjoer*.
- (17). *De Sumatra Post*. 24 Maret 1925. *Onrust In De Preanger*.

- (18). De Locomotief. 22 April 1925. *De Sarekat Hedjo*.
- (19). Kaoem Moeda. 2 Juni 1925. *Tentang Keriboetan Di Soemedang*.
- (20). Kaoem Moeda. 7 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (21). Kaoem Moeda. 14 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (22). Kaoem Moeda. 15 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (23). Kaoem Moeda. 16 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (24). Kaoem Moeda. 19 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (25). Kaoem Moeda. 22 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (26). Kaoem Moeda. 26 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (27). Kaoem Moeda. 28 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (28). Kaoem Moeda. 2 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (29). Kaoem Moeda. 5 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (30). Kaoem Moeda. 11 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*.
- (31). Kaoem Moeda. 25 Juni 1926. *Gementee Bandoeng dengan Communisme*.
- (32). Kaoem Moeda. 26 Juni 1926. *P.K.I Cheribon*.
- (33). Kaoem Moeda. 30 Juni 1926. *Gewest Banjoemas Dengan P.K.I*.
- (34). Kaoem Moeda. 2 Juli 1926. *Awas: 1 Juli 1926*.
- (35). Kaoem Moeda. 3 November 1926. *Communisten Dari Solo*.
- (36). Kaoem Moeda. 5 November 1926. *Communisme Di S.W.K*.

- (37). Kaoem Moeda. 13 November 1926. *Keriboetan Communist*.
- (38). Kaoem Moeda. 15 November 1926. *Keriboetan Communist*.
- (39). Kaoem Moeda. 16 November 1926. *Keriboetan Communist*.
- (40). Kaoem Moeda. 17 November 1926. *Keriboetan Communist*.
- (41). Kaoem Moeda. 18 November 1926. *Keriboetan Communist*.
- (42). Kaoem Moeda. 22 November 1926. *Keriboetan Communist*.
- (43). Kaoem Moeda. 24 November 1926. *Diattoernja Itoe Persoealan di Tasikmalaja*.
- (44). Kaoem Moeda. 1 Desember 1926. *Keriboetan Communist*.
- (45). Kaoem Moeda. 6 Desember 1926. *Keriboetan Communist*.
- (46). De Sumatra Post. 21 Desember 1926. *De „Sarekat Hedjo*.
- (47). Deli Courant. 6 Januari 1927. *Maatregelen Tegen De Communisten*.
- (48). Het Vaderland. 11 Januari 1927. *De,, Sarekat Hedjo*.
- (49). De Nieuwe Vorstanlanden. 1 Februari 1927. *De S. R. te Tasik en de opstand*.
- (50). Deli Courant. 8 Februari 1927. *De Sarekat Rajat te Tasik en de opstand*.
- (51). Sumatra-Bode. 9 Februari 1927. *De Sarikat Tajat en de Commuistische Opstand*.

2). Sumber Audio Visual

a). Gambar

- (1). Potret suasana rapat Sarekat Dagang Islam tahun 1911 untuk membentuk Sarekat Islam.
- (2). Potret seseorang sedang ditahan polisi dan mengangkat tangannya.
- (3). Potret seorang massa pemberontakan Sumedang yang ditangkap polisi.
- (4). Potret para calon terdakwa sedang menunggu persidangan di Pengadilan Negeri Sumedang

- (5). Potret Tuan Patih yang hadir dalam Pengadilan Negeri Sumedang.
- (6). Potret para masyarakat menyaksikan persidangan kasus keributan Sumedang 31 Januari 1925.

b). Internet

- (1). <https://www.sii.or.id/>
- (2). <https://www.delpher.nl/>

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber sejarah seperti benda, lisan, tulisan atau dokumen ini bukan berasal dari pelaku atau saksi peristiwa itu berlangsung. Biasanya sumber ini didapat dari pihak ketiga yang pernah mendengar peristiwa tersebut dari saksi atau pelaku sejarah. Dan benda tersebut tentunya dikeluarkan tidak sezaman sesuai dengan peristiwa itu terjadi. Biasanya sumber yang ditemukan sudah diverifikasi baik kredibilitas maupun autentikannya. Sumber sekunder juga mendukung atas penemuan sumber primer untuk membantu alur peristiwa sejarah menjadi kronologis.

- 1) Arsip Perpustnas RI. *Sarekat Islam Lokal*.
- 2) A. P. E. Korver (1982). *Sarekat Islam 1912 – 1916*. Diterbitkan oleh *Historisch Seminarium van de Univeesteit van Amsterdam*. Diterjemahkan bahasa Indonesia oleh penerbit Grafitipers tahun 1985.
- 3) D. N. Aidit (1955). *Lahirnja PKI dan Perkembangannja*.
- 4) Farid Imanul Hakim (2017). *Peranan Syarikat Islam Indonesia Dalam Bidang Pendidikan di Cianjur Tahun 1928-2015*. (Skripsi).
- 5) Widia Agustin Suhendar (2023). *Sarekat Islam Di Sukabumi Tahun 1913-1930*. (Skripsi).

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan penelitian yang mengkaji keabsahan, verifikasi sumber yang ditemukan, dan pengujian sumber yang sebenarnya. Dalam tahapan ini semua sumber yang ditemukan di heuristik akan

diseleksi, karena belum tentu semua akan lolos untuk dijadikan penelitian.¹⁴

Proses kritik memiliki dua macam yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan tahapan verifikasi sumber yang bertujuan untuk menentukan autentisitas sumber-sumber yang ditemukan dengan memeriksa aspek fisik seperti kondisi fisik apakah masih dalam keadaan utuh atau rusak, tinta yang digunakan, menganalisis tulisan dan gaya bahasa serta edisi terbitnya sumber. Fungsi dari verifikasi ini untuk memastikan bahwa sumber ini otentik atau asli yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apakah sumber ini betul-betul dibuat sesuai dengan tahun yang dibuat atau diterbitkan dan darimana sumber ini ditemukan.

1). Sumber Tulisan

- a). *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineeschepers* nomor 11 tahun 1925. Arsip ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Arsip ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- b). *Bataviaasche Nieuwsblad*. 1 Oktober 1913. *Op Het Doode Punt*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- c). *Bataviaasch Nieuwsblad*. 30 April 1915. *Nederlansch-Indie*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- d). *De Preangerbode*. 19 Juni 1916. *Het S.I Congres*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 101-103.

- tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- e). Het Nieuws van den Dag. 31 Januari 1925. *Ernstig relletje te Soemedang*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- f). Sumatra-Bode. 31 Januari 1925. *Hevig gevecht tüet communisten*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- g). Kaoem Moeda. 31 Januari 1925. *Perkelahian Di Moeka Bioscoop*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- h). Kaoem Moeda. 2 Februari 1925. *Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- i). Kaoem Moeda. 2 Februari 1925. *Partij Merah Contra Partij Hidjo*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- j). Kaoem Moeda. 3 Februari 1925. *Keriboetan Di Soemedang*. Koran

yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

- k). Kaoem Moeda. 5 Februari 1925. *Boeat Melawan Communisme*. Tulisan yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- l). Kaoem Moeda. 6 Februari 1925. *Perkara Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- m). Kaoem Moeda. 9 Februari 1925. *Soedah Bosen?*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- n). Kaoem Moeda. 9 Februari 1925. *Poetih Contra Merah*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- o). De Locomotief. 6 Maret 1925. *Bevolking en S.I.* Koran ini dalam

- kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- p). De Indische Courant. 7 Maret 1925. *Ned-Indie*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- q). De Nieuwu Vorstenlanden. 7 Maret 1925. *Telegramman Uit Andera Bladen*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- r). Algemeen Handelsblad. 16 Maret 1925. *Uit Tjiandjoer*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- s). De Sumatra Post. 24 Maret 1925. *Onrust In De Preanger*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- t). De Locomotief. 22 April 1925. *De Sarekat Hedjo*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- u). Kaoem Moeda. 2 Juni 1925. *Tentang Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta.

Sehingga koran ini layak dipergunakan.

- v). Kaoem Moeda. 7 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- w). Kaoem Moeda. 14 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- x). Kaoem Moeda. 15 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- y). Kaoem Moeda. 16 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- z). Kaoem Moeda. 19 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

- aa). Kaoem Moeda. 22 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- bb). Kaoem Moeda. 26 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- cc). Kaoem Moeda. 28 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- dd). Kaoem Moeda. 2 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- ee). Kaoem Moeda. 5 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- ff). Kaoem Moeda. 11 September 1925. *Perkara Keriboetan Di*

- Soemedang*. Koran yang ditemukan ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan di mikrofilm milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- gg). Kaoem Moeda. 25 Juni 1926. *Gementee Bandoeng dengan Communisme*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- hh). Kaoem Moeda. 26 Juni 1926. *P.K.I Cheribon*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- ii). Kaoem Moeda. 30 Juni 1926. *Gewest Banjoemas Dengan P.K.I*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- jj). Kaoem Moeda. 2 Juli 1926. *Awas: 1 Juli 1926*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- kk). Kaoem Moeda. 3 November 1926. *Communisten Dari Solo*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

- ll). Kaoem Moeda. 5 November 1926. *Communisme Di S.W.K.* Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- mm). Kaoem Moeda. 13 November 1926. *Keriboetan Communist.* Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- nn). Kaoem Moeda. 15 November 1926. *Keriboetan Communist.* Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- oo). Kaoem Moeda. 16 November 1926. *Keriboetan Communist.* Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- pp). Kaoem Moeda. 17 November 1926. *Keriboetan Communist.* Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- qq). Kaoem Moeda. 18 November 1926. *Keriboetan Communist.* Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- rr). Kaoem Moeda. 22 November 1926. *Keriboetan Communist.* Tulisan

- ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- ss). Kaoem Moeda. 24 November 1926. *Diattoernja Itoe Persoealan di Tasikmalaja*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- tt). Kaoem Moeda. 1 Desember 1926. *Keriboetan Communist*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- uu). Kaoem Moeda. 6 Desember 1926. *Keriboetan Communist*. Tulisan ini ditemukan dalam kondisi layak, tidak ditemukan sobek, cacat atau tulisan yang pudar. Tulisan ini ditemukan di arsip Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas RI) Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- vv). De Sumatra Post. 21 Desember 1926. *De „Sarekat Hedjo”*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- ww). Deli Courant. 6 Januari 1927. *Maatregelen Tegen De Communisten*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- xx). Het Vaderland. 11 Januari 1927. *De, Sarekat Hedjo*. Koran ini

dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

yy). *De Nieuwe Vorstanlanden*. 1 Februari 1927. *De S. R. te Tasik en de opstand*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

zz). *Deli Courant*. 8 Februari 1927. *De Sarekat Rajat te Tasik en de opstand*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

aaa). *Sumatra-Bode*. 9 Februari 1927. *De Sarikat Tajat en de Commuistische Opstand*. Koran ini dalam kondisi layak, tidak ditemukan kerusakan seperti robek, cacat, atau tulisan yang pudar. Koran ini ditemukan melalui situs resmi arsip Belanda, www.delpher.nl. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

2). Sumber Visual

a). Potret suasana rapat Sarekat Dagang Islam tahun 1911 untuk membentuk Sarekat Islam. Gambar ini tersimpan dalam keadaan yang masih baik, namun cetak fotonya tidak jelas (seperti muka-muka yang menghadiri rapatnya kurang jernih). Gambar tersebut ditemukan pada koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

b). Potret seseorang sedang ditahan polisi dan mengangkat tangannya. Gambar ini tersimpan dalam keadaan yang masih baik, namun cetak fotonya tidak jelas (seperti muka-muka yang menghadiri rapatnya kurang jernih). Gambar tersebut ditemukan pada mikrofilm koran

Kaoem Moeda edisi 6 Februari 1925 di koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

- c). Potret seorang massa pemberontakan Sumedang yang ditangkap polisi. Gambar ini tersimpan dalam keadaan yang masih baik, namun cetak fotonya tidak jelas (seperti muka-muka yang menghadiri rapatnya kurang jernih). Gambar tersebut ditemukan pada mikrofilm koran Kaoem Moeda edisi 6 Februari 1925 di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- d). Potret para calon terdakwa sedang menunggu persidangan di Pengadilan Negeri Sumedang. Gambar ini tersimpan dalam keadaan yang masih baik, namun cetak fotonya tidak jelas (seperti muka-muka yang menghadiri rapatnya kurang jernih). Gambar tersebut ditemukan pada mikrofilm koran Kaoem Moeda edisi 18 Agustus 1925 di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- e). Potret Tuan Patih yang hadir dalam Pengadilan Negeri Sumedang. Gambar ini tersimpan dalam keadaan yang masih baik, namun cetak fotonya tidak jelas (seperti muka-muka yang menghadiri rapatnya kurang jernih). Gambar tersebut ditemukan pada pada mikrofilm koran Kaoem Moeda edisi 18 Agustus 1925 di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.
- f). Potret para masyarakat menyaksikan persidangan kasus keributan Sumedang 31 Januari 1925. Gambar ini tersimpan dalam keadaan yang masih baik, namun cetak fotonya tidak jelas (seperti muka-muka yang menghadiri rapatnya kurang jernih). Gambar tersebut ditemukan pada pada mikrofilm koran Kaoem Moeda edisi 18 Agustus 1925 di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang

terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan, No. 11, Jakarta. Sehingga koran ini layak dipergunakan.

b. Kritik Intern

Dalam kritik intern atau kritik dalam melakukan kajian sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Ketika peneliti menemukan sebuah sumber sejarah, tentu terdapat tujuan dari adanya sumber sejarah tersebut. Sehingga pada tahap kritik intern, peneliti mengkaji makna atau tujuan dari adanya sumber yang ditemukannya.¹⁵

1) Sumber Tertulis

- a). *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineeschepers* nomor 11 edisi 12 Maret 1925. Jika ditinjau dari kritik intern, tulisan ini membahas menggambarkan situasi ketegangan sosial dan politik yang melibatkan organisasi Sarekat Islam (S.I.) dan respons pemerintah terhadapnya. Beberapa poin penting dari laporan ini meliputi ketidakpuasaan pada pemerintah yang dilontarkan oleh Sarekat Islam. Arsip ini merupakan laporan khusus berita di Hindia Belanda yang terkumpul dari surat kabar-Inlander en Maleis Chineeschese Pers (IMCP) diterbitkan di Jakarta (wellevreden). Maka, arsip ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- b). *Bataviaasch Nieuwsblad*. 1 Oktober 1913. *Op Het Doode Punt*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Thomas, dalam tulisan ini membahas laporan telah dideklarasikan Sarekat Islam Sukabumi yang disertai SK Sarekat Islam Sukabumi yang terbit 1 Oktober 1925. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- c). *Bataviaasch Nieuwsblad*. 30 April 1915. *Nederlansch-Indie*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah J.A van Dijk, dalam tulisan ini membahas Sarekat Islam Sukabumi telah mendapatkan status hukumnya. Maka, koran ini kredibel, shahih dan

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hlm. 104.

dapat dipercaya.

- d). De Preangerbode. 19 Juni 1916. *Het S.I Congres*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Stufkens, dalam tulisan ini melaporkan kongres ketiga Sarekat Islam di Bandung yang diselenggarakan 17-24 Juni 1916 sekaligus merayakan status hukum Sarekat Islam di Bandung dalam kongres ini juga mengundang secara langsung Stufkens. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- e). Het Nieuws van den Dag. 31 Januari 1925. *Ernstig relletje te Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah H. Mulder, Lith De Jeude. Tulisan ini membahas laporan sebuah bentrokan antara Sarekat Hejo dengan kubu Sarekat Rakyat di Sumedang. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- f). Sumatra-Bode. 31 Januari 1925. *Hevig gevecht tüet communisten*. Jika ditinjau dari kritik inten, kepala redaktur surat kabar ini adalah J. K Mesu, tulisan ini membahas ketegangan meningkat setelah Sarekat Rakyat mencoba memicu kerusuhan dan menyerang sebuah bioskop yang dimiliki oleh anggota Sarekat Heju. Pemilik bioskop memberi diskon kepada sesama anggota Sarekat Hejo, yang membuat marah anggota Sarekat Rakyat. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- g). Kaoem Moeda. 31 Januari 1925. *Perkelahian Di Moeka Bioscoop*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas liputan peristiwa yang perkelahian hebat antara Sarekat Hejo dan Sarekat Rakyat sampai Asisten Residen, Tuan van Aalen yang menjadi korban dalam perkelahian itu mendapat luka dan terkena lemparan batu di kepalanya. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- h). Kaoem Moeda. 2 Februari 1925. *Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah

Vorkink, tulisan ini membahas pembaruan berita dari peristiwa tanggal 31 Januari 1925 dan menjelaskan beberapa penyebab peristiwa itu berlangsung, salah satunya adalah pemotongan tarif bioskop yang hanya diperuntukkan anggota Sarekat Hejo dan memusuhi orang berpaham komunisme sehingga menimbulkan protes dan partai merah (Sarekat Rakyat). Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

- i). Kaoem Moeda. 2 Februari 1925. *Partij Merah Contra Partij Hidjo*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas tujuan lahirnya Sarekat Hejo adalah untuk melawan kaum komunis-sosialis. Dan gerakan Sarekat Hejo menyebar di wilayah priangan seperti Banjarn, Ciamis dan Sumedang. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- j). Kaoem Moeda. 3 Februari 1925. *Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas berita terbaru terakait perkelahian yang terjadi di bioskop, dan menceritakan asisten residen, Tuan van Aalan mendengar berita tersebut A.I.D di Bandung segera mendatangi kejadian perkaranya. . Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- k). Kaoem Moeda. 5 Februari 1925. *Boeat Melawan Communisme*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini dampak dari kejadian di Sumedang, tulisan ini melaporkan Sarekat Rakyat Bandung setifaknya telah 300 orang telah mengundurkan diri sebagai anggota Sarekat Rakyat. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- l). Kaoem Moeda. 6 Februari 1925. *Perkara Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini memberitakan kembali kejadian tanggal 31 Januari 1925, dalam surat kabar ini juga terdapat dokumentasi penangkapan pelaku. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat

dipercaya.

- m). Kaoem Moeda. 9 Februari 1925. *Soedah Boesen?*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa anggota Sarekat Rakyat di Bojongloa sebanyak 60 orang mengajukan pengunduran diri sebagai anggota. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- n). Kaoem Moeda. 9 Februari. *Poetih Contra Merah*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas perkelahian antara anggota Sarekat Islam dan Sarekat Rakyat di Garut. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- o). De Locomotief. 6 Maret 1925. *Bevolking en S.I.* Tulisan ini melaporkan surat yang dikirimkan HOS Tjokroaminoto kepada Gubernur Jenderal untuk membantu menyelesaikan permasalahan konflik agama dengan Sarekat Hejo di Cianjur. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- p). De Indische Courant. 7 Maret 1925. *Ned-Indie*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah N. V. Drukkerij, tulisan ini melaporkan surat yang dikirimkan HOS Tjokroaminoto kepada Gubernur Jenderal untuk membantu menyelesaikan permasalahan konflik agama dengan Sarekat Hejo di Cianjur. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- q). De Nieuwu Vorstenlanden. 7 Maret 1925. *Telegramman Uit Andera Bladen*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah R. Landouw, tulisan ini melaporkan surat yang dikirimkan HOS Tjokroaminoto kepada Gubernur Jenderal untuk membantu menyelesaikan permasalahan konflik agama dengan Sarekat Hejo di Cianjur. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- r). Algemeen Handelsblad. 16 Maret 1925. *Uit Tjiandjoer*. Tulisan ini melaporkan alasan masyarakat Cianjur tidak menyukai Sarekat Islam karena mereka sering menggunakan bahasa kasar untuk

merekrut anggota. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

- s). De Sumatra Post. 24 Maret 1925. *Onrust In De Preanger*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah V. Beem, tulisan ini melaporkan alasan masyarakat Cianjur tidak menyukai Sarekat Islam karena mereka sering menggunakan bahasa kasar untuk merekrut anggota. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- t). *De Locomotief*. 22 April 1925. *De Sarekat Hedjo*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah J. Lievegord, tulisan ini membahas tujuan dari lahirnya gerakan Sarekat Hedjo. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- u). Kaoem Moeda. 2 Juni 1925. *Tentang Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa sidang terkait keributan di Bioskop Pasifik antara Sarekat Rakyat dan sarekat hejo akan diadakan pada akhir bulan Juli. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- v). Kaoem Moeda. 7 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa pengadilan akan memeriksa pelaku yang terdiri dari 163 orang. Sidang ini akan dilaksanakan selama satu bulan. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- w). Kaoem Moeda. 14 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan jajaran hakim yang akan mengurus perkara ini dan berisi pertanyaan hakim kepada Kaih (ketua Sarekat Rakyat). Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- x). Kaoem Moeda. 15 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di*

- Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas sidang yang dilakukan kemarin yang dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- y). Kaoem Moeda. 16 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas kelanjutan pelaku yakni dari Sarekat Rakyat di Sumedang yang melibatkan 163 orang dan akan ditindak oleh polisi. Sejauh ini hakim telah memeriksa sebanyak 24 tersangka. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- z). Kaoem Moeda. 19 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas hakim telah memeriksa 19 tersangka. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- aa). Kaoem Moeda. 22 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas bahwa hakim telah memeriksa 7 orang tersangka. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- bb). Kaoem Moeda. 26 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa hakim telah meminta keterangan saksi atas kejadian itu. Saksi pertama adalah Assistent Resident, Van Aalen. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- cc). Kaoem Moeda. 28 Agustus 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas sidang telah memeriksa 4 orang saksi, kedua dari mereka adalah polisi. Maka,

koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

- dd). Kaoem Moeda. 2 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas pengakuan saksi wikarta yaitu mantan anggota sarekat Rakyat kepada hakim. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- ee). Kaoem Moeda. 5 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas hasil sidang kemarin dengan 3 orang saksi yang menerangkan peangakuannya pada salah satu tersangka yaitu Maat. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- ff). Kaoem Moeda. 11 September 1925. *Perkara Keriboetan Di Soemedang*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan sidang yang sudah dilaksanakan 1 bulan lamanya, dan memberikan hasil sidangnya dan hukuman pidana bagi 163 orang tersangka. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- gg). Kaoem Moeda. 25 Juni 1926. *Gemeente Bandoeng Dengan Communisme*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas surat edaran peemerintah untuk menghapus penyebaran komunis di jajaran pemerintahan Bandung. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- hh). Kaoem Moeda. 26 Juni 1926. *P.K.I Cheribon*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa PKI Cirebon resmi dibubarkan pemerintah. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- ii). Kaoem Moeda. 30 Juni 1926. *Gewest Banjoemas Dengan P.K.I*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas pemerintah Banyumas melakukan

- pembersihan jajaran pejabat pemerintah yang terindikasi komunis. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- jj). Kaoem Moeda. 2 Juli 1926. *Awas: 1 Juli 1926*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan keseriusan pemerintah untuk menumpas PKI dengan mengeluarkan surat edaran. Salah satunya seperti surat edaran no. 78 tfn no. 33. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- kk). Kaoem Moeda. 3 November 1926. *Communisten Dari Solo*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan pelaku pengeboman di Surabaya. Saat ini pelaku telah mengamankan 12 senjata dan menindak 200 saksi untuk diminta keterangan. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- ll). Kaoem Moeda. 5 November 1926. *Communisten dari S.W.K.* Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas bahwa di Padang telah ditangkap komplotan orang yang diduga komunis di Padang. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- mm). Kaoem Moeda. 13 November 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas kejadian pemberontakan Sarekat Rakyat yang dilakukan pada tanggal 12-13 November 1926. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- nn). Kaoem Moeda. 15 November 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas laporan daerah yang terkena pemberontakan. Seperti Bandung daerah Nagrek dan Rancaekek. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- oo). Kaoem Moeda. 16 November 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas lebih detail perkara Sarekat rakyat di

- Bandung. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- pp). Kaoem Moeda. 17 November 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas pengadilan telah mengunjungi orang-orang yang terlibat dalam keributan Sarekat Rakyat yang diperiksa di Rumah Sakit Tasikmalaya. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- qq). Kaoem Moeda. 18 November 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa Resident telah mengirimkan 100 orang tentara dari Cimahi untuk membantu kepolisian di Tasikmalaya, Garut dan Cibatu. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- rr). Kaoem Moeda. 22 November 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas bahwa pemerintah sudah menangkap ketua Sarekat Rakyat, yaitu Dachlan. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- ss). Kaoem Moeda. 24 November 1926. *Diatuernja Itoe Persoealan di Tasikmalaja*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas pengakuan pelaku di Tasikmalaya yang memberitahukan rencana pemberontakan tanggal 12-13 November 1926. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- tt). Kaoem Moeda. 1 Desember 1926. *Keriboetan Communist*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini membahas bahwa pengadilan telah mengumpulkan banyak bukti untuk kasus sarekat Rakyat 12-13 November 1926. Dan melaporkan bahwa kejadian itu adalah keributan. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- uu). Kaoem Moeda. 6 Desember 1926. *Keriboetan Communist*. Jika

ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Vorkink, tulisan ini melaporkan bahwa surat kabar Kaoem Moeda sementara waktu akan berhenti untuk meliput berita Sarekat rakyat 12-13 November 1926. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

vv). De Sumatra Post. 21 Desember 1926. *De „Sarekat Hedjo”*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah J. K. Mesu, tulisan ini membahas aduan dari dua anggota dari Sarekat Islam, termasuk Hadji Kombar, mengadukan kepada penasihat Urusan Dalam Negeri di Batavia tentang kesulitan yang mereka alami akibat tindakan anggota Sarekat Hejo di Cianjur. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

ww). Deli Courant. 1 Januari 1927. *Maatregelen Tegen De Communisten*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Van Der Laan, tulisan ini membahas bahwa instansi sekolah Sarekat Rajat dan pergerakan komunis resmi dibubarkan. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

xx). Het Vaderland. 11 Januari 1927. *De „Sarekat Hedjo”*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah A. Roodhuijzen, tulisan ini membahas membahas berita disiplin partai di Cianjur antara Sarekat Islam dan Sarekat Hejo. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

yy). De Nieuwe Vorstanlanden. 1 Februari 1927. *De S. R. te Tasik en de opstand*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah R. Landouw, tulisan ini membahas rencana revolusi yang terjadi di daerah Priangan Timur pada awal 1920-an, terutama peran Sarekat Rakyat (S.R.) dan interaksinya dengan kelompok-kelompok lain. Di bawah pimpinan Sastrodihardjo Soedarman, Sarekat Rakyat mencapai puncaknya pada awal 1924. Mereka mulai menentang otoritas dengan semakin berani dan perjalanan Sarekar Rakyat menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Maka, koran ini kredibel,

shahih dan dapat dipercaya.

zz). Deli Courant. 8 Februari 1927. *De Sarekat Rajat te Tasik en de opstand*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah Van Der Laan, tulisan ini membahas revolusi yang terjadi di daerah Priangan Timur pada awal 1920-an, terutama peran Sarekat Rakyat (S.R.) dan interaksinya dengan kelompok-kelompok lain. Di bawah pimpinan Sastrodihardjo Soedarman di Tasikmalaya, Sarekat Rakyat mencapai puncaknya pada awal 1924. Namun awal 1925 mereka akhirnya berhasil dikepung oleh polisi. Mereka mulai menentang otoritas dengan semakin berani dan perjalanan Sarekat Rakyat menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI) di tahun 1926. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

aaa). Sumatra-Bode. 9 Februari 1927. *De sarikat rajat en de Communistische Opstand*. Jika ditinjau dari kritik intern, kepala redaktur surat kabar ini adalah J.K. Mesu, tulisan ini membahas tanggapan Gubernur Jenderal Dirk Forck soal peristiwa 12-13 November 1926 dalam suatu kongres pemerintah yang diadakan di Bogor. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

2) Sumber Audio Visual

a). Potret suasana rapat Sarekat Dagang Islam tahun 1911 untuk membentuk Sarekat Islam. Pada potret tersebut mendokumentasikan keadaan rapat terbuka yang dihadiri juga oleh anggota Sarekat Dagang Islam. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

b). Potret seseorang sedang ditahan polisi dan mengangkat tangannya. Pada potret tersebut mendokumentasikan penangkapan saat terjadinya kericuhan di bisokop Pasifik. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

c). Potret seorang massa pemberontakan Sumedang yang ditangkap polisi. Pada potret tersebut mendokumentasikan penangkapan saat terjadinya kericuhan di bisokop Pasifik. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

- d). Potret para calon terdakwa sedang menunggu persidangan di Pengadilan Negeri Sumedang. Pada potret tersebut hari pertama persidangan kericuhan di bioskop Pasifik tanggal 13 Agustus 1925. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- e). Potret Tuan Patih yang hadir dalam Pengadilan Negeri Sumedang. Pada potret tersebut hari pertama persidangan kericuhan di bioskop Pasifik tanggal 13 Agustus 1925. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.
- f). Potret para masyarakat menyaksikan persidangan kasus keributan Sumedang 31 Januari 1925. Pada potret tersebut hari pertama persidangan kericuhan di bioskop Pasifik tanggal 13 Agustus 1925. Maka, koran ini kredibel, shahih dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan untuk menafsirkan sumber yang ditemukan. Dalam tahapan ini tidak dipungkiri jika melakukan kegiatan penelitian terkait peristiwa sejarah, sejarawan akan bertemu dengan subjektifitas. Karena sumber tidak dapat bercerita jika tidak ada penafsiran seorang sejarawan.¹⁶ Sehingga untuk meminimalisir hal tersebut, penelitian sejarah dalam aspek Interpretasi ini terbagi menjadi dua, yaitu interpretasi sintesis (menggabungkan sumber) dan interpretasi analisis (menguraikan data atau sumber yang ditemukan), dalam tahapan ini penulisan sedang proses dilakukan.¹⁷

Dalam penelitian ini teori yang digunakan penulis adalah teori konflik. Teori konflik menurut Henri tafjel, bahwasannya dalam kelompok konflik bermula dari identitas individu yang kerap terlibat dalam kelompok sosialnya. Dan konflik yang terjadi antar kelompok biasanya karena perbedaan pemahaman dan ideologi.¹⁸ Menurut Tafjel, terdapat empat

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005, 101-102.

¹⁸ Graham M. Vaughan, "Henri Tafjel: Social Identity Theory," *Britannica*,

elemen konflik identitas sosial. 1) Kategori sosial, individu biasanya mengkategorikan diri sendiri dengan satu kelompok, 2) Identifikasi sosial, setelah dikelompokkan dirinya, ia akan cenderung mengadopsi setiap norma, pandangan yang berada dalam kelompok, 3) Perbandingan sosial, ketika telah mengadopsi nilai, norma ia akan cenderung membandingkan kelompoknya dengan kelompok yang lain serta akan merasa bahwa kelompoknya lebih unggul dibanding yang lain, kemudian 4) Pencarian keunggulan kelompok, akan selalu memperkuat posisinya dan bersikeras mempertahankan dan menyebarkan kelompok supaya menjadi mendominasi dibanding kelompok lainnya.

Jika ditinjau relevansi teori diatas dengan kasus penelitian ini, seperti Sarekat Rakyat yang pada akhirnya dapat memisahkan diri dari Sarekat Islam, ketika ia berjalan mandiri dengan ideologi sosialisnya dan mengakui keberadaannya ia adalah lingkungan gerakan sosialis-komunis, maka anggota-anggota yang tergabung dalam Sarekat rakyat pun akan mengikuti apa saja aturan-aturan pada kelompoknya dan menjadikan aturan-aturan tersebut sebagai sebuah prinsip gerakannya dan pemahaman baginya. Kemudian, setelah seorang anggota Sarekat Rakyat ini sudah memiliki prinsip dan pemahaman ideologinya, ia akan menyebarkan pemahaman-pemahaman seperti ideologi, prinsip dan norma kepada masyarakat baik itu untuk memikat anggota baru atau mendistraksi kelompok lain. Setelah itu, ia akan mengalami perlawanan dengan kelompok-kelompok lain karena dinilai kelompok-kelompok tersebut akan menurunkan eksistensinya baik kelompok maupun anggota kelompok di suatu daerah tertentu. Maka, ia akan mengupayakan untuk mempertahankan kekuasaannya pada daerah tersebut. Hal ini juga terjadi pada Sarekat Islam dan Sarekat Hejo. Ketiganya berusaha untuk mendominasi satu wilayah (baik itu tempat-tempat yang belum terjamah ideologi apapun maupun daerah yang sudah terdapat kelompok pergerakan).

<https://www.britannica.com/topic/social-identity-theory>. Diakses pada tanggal 12 Januari 1925 pukul 09.00 WIB.

4. Historiografi

Setelah melakukan kajian, tahapan terakhir adalah historiografi atau hasil setelah melakukan penelitian. Historiografi adalah pembukuan pada tahapan penelitian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang sudah dilakukan. Historiografi memiliki peran penting untuk memahami dan mengkritisi suatu peristiwa sejarah. Dalam historiografi sejarah, peneliti harus memperhatikan kronologi dalam penulisannya.¹⁹ Sebagai pembeda dari bidang ilmu lainnya, kronologi seperti tanggal, bulan, tahun serta tempat terjadinya peristiwa tersebut. Pada penulisan sejarah pun peneliti harus menilai kredibilitas dan autentisitas sumber yang ditemukannya.

Dalam historiografi sejarah penelitian yang berjudul Konflik Antara Organisasi Sarekat Islam, Sarekat Hejo Dan Sarekat Rakyat Di Jawa Barat Tahun 1925-1926. Terdapat 4 Bab dalam penulisan penelitian ini, seperti:

Bab I Pendahuluan menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Metode Penelitian.

Bab II Sejarah Munculnya Sarekat Islam, Sarekat Hejo Dan Sarekat Rakyat Di Jawa Barat, yang berisikan subab Politik Etis, Sarekat Islam di Jawa Barat, Sarekat Rakyat di Jawa Barat, dan Sarekat Hejo di Jawa Barat

Bab III Konflik Yang Terjadi Antara Sarekat Islam, Sarekat Hejo Dan Sarekat Rakyat Di Jawa Barat 1925 – 1926, yang berisikan subab Realitas Konflik dalam Pergerakan Nasional, Konflik antara Sarekat Islam, Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejotah tahun 1925, yang berisikan Konflik Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Sumedang, Konflik Sarekat Hejo dan Sarekat Islam di Cianjur, dan Konflik Sarekat Islam dan Sarekat Rakyat di Garut, kemudian subab Konflik Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo tahun 1926, yang berisikan Konflik Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Tasikmalaya dan Konflik Sarekat Rakyat dan Sarekat Hejo di Bandung.

Dan terakhir Bab IV berisikan kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, hlm. 80.